

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SMA DI KOTA MANADO

Henry Franco Corinthians Kaeng

NPP. 29.1508

Asdaf Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Studi Kebijakan Publik

Email: francokaeng17@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on problems related to online learning policies that occur in the city of Manado, especially at the high school (SMA) level. **Purpose :** this study is to find out how effective online learning policies are in character education for high school students in Manado City, along with the obstacles, as well as the efforts made by the government to overcome these obstacles. **Method:** the research used is descriptive qualitative research method. The data collection techniques used are Interview, Observation, and Documentation. The dimensions used in this study use four dimensions of effectiveness according to Faustino Cardoso Gomes, namely: Reaction, Learning, Behavior, Organizational Result, and Cost Effectiveness. The locus of this research is SMA Negeri 1 Manado and SMA Rex Mundi Manado. **Results :** online learning in character education for high school students in Manado City is still less effective, because teachers as educators have difficulty in educating students' character, and teachers cannot set an example directly. Constraints found in this study, namely constraints in terms of costs, and the lack of direct meetings between teachers and students. **Conclusion:** This study concludes that online learning policies in character education for high school students in Manado City are still less effective due to the lack of direct interaction between teachers and students which makes it difficult for teachers to educate the character of high school students in Manado City.

Keywords: effectiveness, Online Learning, SMA Negeri 1 Manado, SMA Rex Mundi Manado

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan terkait dengan kebijakan pembelajaran daring yang terjadi di Kota Manado khususnya pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA). **Tujuan :** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas kebijakan pembelajaran daring dalam Pendidikan karakter bagi siswa SMA di Kota Manado, beserta kendalanya, juga upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kendala tersebut. **Metode :** penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat dimensi efektivitas menurut Faustino Cardoso Gomes, yakni: Reaction, Learning, Behaviour, Organizational Result, Cost Effectivity. Locus penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Rex Mundi Manado. **Hasil dan Temuan :** pembelajaran daring dalam Pendidikan karakter bagi siswa SMA di Kota Manado masih kurang efektif, dikarenakan guru

sebagai tenaga pendidik kesulitan dalam mendidik karakter siswa, serta guru tidak dapat memberi teladan secara langsung. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu kendala dalam hal biaya, serta kurangnya pertemuan secara langsung antara guru dan murid. **Kesimpulan :** Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasannya kebijakan pembelajaran daring dalam Pendidikan karakter bagi siswa SMA di Kota Manado masih kurang efektif dikarenakan kurangnya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa yang mengakibatkan guru kesulitan mendidik karakter siswa SMA di Kota Manado.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring, SMA Negeri 1 Manado, SMA Rex Mundi Manado

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Siagian, 2006: 273). Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan akademik dan pendidikan karakter menjadi nilai yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap warga negara Indonesia. Di era pandemi covid-19 ini ditemukan banyaknya anak remaja pada usia 16-18 tahun yang memiliki kepribadian kurang baik di Kota Manado, hal itu dapat terlihat dengan banyaknya kasus-kasus kriminal yang terungkap oleh polisi dan muncul di kabar berita yang pelakunya merupakan seorang remaja, Usia anak SMA biasanya adalah usia 15-18 tahun, dalam usia ini seorang anak termasuk dalam usia remaja dimana pada usia ini seorang anak belum dapat dikatakan dewasa, melainkan mereka masih dalam masa transisi. Berdasarkan teori perkembangan, remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2003: 26)

Pendidikan karakter utamanya merupakan tugas orangtua dalam mendidik anaknya dirumah dalam kesehariannya, namun orangtua juga sering mengalami keterbatasan untuk mendidik karakter seorang anak dimana orangtua disibukkan dengan pekerjaan sehari-harinya, serta berbagai faktor lainnya mengakibatkan kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal berkewajiban untuk membentuk karakter setiap peserta didiknya

Lembaga pendidikan SMA di Kota Manado tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik karakter peserta didiknya yang merupakan seorang anak remaja usia 16-18 tahun yang ada di Kota Manado. Menurut badan pusat statistik provinsi Sulawesi Utara, jumlah SMA yang ada di Kota Manado berjumlah 47 sekolah yang terbagi dalam 37 SMA swasta dan 10 SMA negeri dengan jumlah peserta didik 13.846 siswa.

Kurangnya pengenalan pribadi guru dengan siswa juga menjadi salah satu permasalahan yang muncul akibat dilaksanakannya pembelajaran secara daring, dikarenakan hal ini guru tidak dapat mengenal secara pasti kepribadian peserta didik.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring dari rumah mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan di lingkungan sekolah, padahal kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa dalam peningkatan mutu individu siswa. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sangat bermanfaat bagi siswanya, seperti OSIS, PRAMUKA, PMR, Organisasi rohani, Olahraga dan sebagainya. Berbagai Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya sangat bermanfaat bagi pengembangan minat dan bakat serta pembentukan karakter bagi peserta didiknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk usulan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Kebijakan Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sma Di Kota Manado”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dengan munculnya pandemi covid-19, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Kebijakan ini bertujuan untuk mencegah penyebaran serta penularan covid-19, dan untuk memastikan agar peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19, serta memastikan pemenuhan dukungan psikologis bagi pendidik, peserta pendidikan, serta orangtua.

Namun dengan diterapkannya pembelajaran secara daring menyebabkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Permasalahan yang muncul berupa guru tidak dapat bertemu dengan peserta didik secara langsung, sehingga guru akan susah berinteraksi dengan siswa dimana pendidikan karakter itu sebagian besar terbentuk dengan adanya interaksi secara langsung dari guru terhadap siswa hingga muncul sikap keteladanan karakter dari seorang guru yang terlihat dari caranya bertindak, berbicara, serta sikapnya dalam kesehariannya di lingkungan sekolah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yang membahas terkait yang pertama, Penelitian Prawiyogi dkk pada tahun 2020 berjudul Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajara jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta adalah salah satu acuan yang digunakan peneliti. Metode yang dilakukan juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kedua, penelitian Abidin dkk pada tahun 2020 dengan judul Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Adapun Metode yang digunakan juga adalah metode yang sama yakni kualitatif deskriptif. Ketiga, penelitian dari Hikmat dkk pada tahun 2020 dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online menggunakan metode survey menggunakan kuesioner yang dilakukan secara online. Keempat, penelitian Dewantara and Nurgiansah pada tahun 2021 berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa universitas PGRI Yogyakarta menggunakan metode Kuantitatif dengan metode survei. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sadikin and Hamidah pada tahun 2020 berjudul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 menggunakan metode kualitatif.

Kelima penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas, merupakan acuan penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan harapan, hasil yang diperoleh dapat dijadikan model acuan dasar yang sekiranya dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya cara dan hasil yang maksimal diperoleh oleh penelitian terdahulu dapat menjadi tolak ukur baik menjadi pembeda maupun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan terjadi pada saat pandemi Covid-19 sehingga seluruh aspek kehidupan masyarakat pun mulai mengalami perubahan. Pelaksanaan kebijakan pembelajaran secara daring di kota Manado untuk pertama kalinya dilaksanakan sehingga efektivitas pembelajaran secara daring tidak akan sama dengan pembelajaran langsung secara tatap muka. Meskipun beberapa

penelitian dilakukan dengan metode penelitian yang bersamaan menggunakan kualitatif deskriptif., akan tetapi tujuan penelitiannya berbeda dengan penelitian lainnya. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Teori Efektivitas menurut Faustino Cardoso Gomes.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas kebijakan pembelajaran daring dalam pendidikan berkarakter, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung efektivitas kebijakan, serta upaya untuk mengatasi hambatan efektivitas kebijakan oleh pengambil keputusannya dan pembelajaran daring di kota Manado.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode induktif, yaitu melalui pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian, kemudian menjawab dan memecahkan masalah dengan mengumpulkan data dari hasil penelitian, wawancara dan dokumentasi, direduksi, dilanjutkan dengan menyajikan data yang ada, kemudian menarik kesimpulan dan menjelaskannya. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara, Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA), Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA), para Guru, dan sejumlah siswa serta orang tua siswa. Adapun analisisnya menggunakan teori efektivitas yang digagas oleh Faustino Cardoso Gomes yang menyatakan bahwa pelaksanaan dapat dinilai melalui 5 (lima) dimensi yaitu, *reaction* (reaksi), *learning* (pembelajaran), *behaviour* (perilaku), *Organizational Result* (hasil), dan *Cost Effectivity* (efektivitas biaya).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Kebijakan Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Karakter bagi Siswa SMA di Kota Manado

Penelitian ini menggunakan teori Efektivitas menurut Faustino Cardoso Gomes yang di dalamnya terdapat 5 dimensi yang mengukur suatu tingkat keefektifan pembelajaran, yaitu *reaction* (reaksi), *learning* (pembelajaran), *behaviour* (perilaku), *Organizational Result* (hasil), dan *Cost Effectivity* (efektivitas biaya).

A. Reaction (Reaksi)

a. Proses Belajar Mengajar

Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi google meet, link google meet yang diberikan diperuntukkan 1 kelas yang berisi 35-40 siswa. Terkait materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa selalu memuat nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal kognitif guru telah memberikan materi serta teori Pendidikan karakter kepada siswa, kemudian terkait nilai afektif, guru sudah memberikan pengajaran kepada siswa tentang bersikap yang baik kepada orang, kemudian terkait nilai psikomotorik guru sudah melatih keterampilan siswa bagaimana bertutur kata yang baik. Di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Rex Mundi secara umum, kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara menyenangkan sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangan.

b. Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tenaga pendidik telah menerapkan metode belajar masing-masing. Di SMA Negeri 1 Manado metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam hal mendidik karakter siswa ialah dengan menetapkan 15 menit sebelum kelas dimulai, siswa sudah bisa

masuk pada kelas online, dan 15 menit setelah kelas dimulai, link masuk kelas online akan ditutup sehingga siswa tidak dapat bergabung lagi ke dalam kelas, sehingga siswa akan dianggap tidak hadir pada kelas online tersebut. Cara ini terbukti efektif dalam mendidik karakter siswa agar lebih disiplin waktu dan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh guru. Sedangkan di SMA Rex Mundi Manado metode pembelajaran yang diterapkan ialah mengatur kedisiplinan dalam hal kerapian seragam sekolah pada kelas online, metode pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk memperlihatkan kelengkapan dan kerapian seragam sekolahnya pada setiap awal masuk kelas online, sehingga siswa harus selalu berpakaian lengkap dan rapih dalam kelas online di setiap harinya.

B. Learning (Pembelajaran)

a. Pengetahuan Siswa

Sistem pembelajaran daring dapat mendukung pembelajaran terkait Pendidikan karakter dengan baik, hal tersebut dibuktikan dari pernyataan narasumber yang menyatakan bahwa siswa dapat memahami dan menguasai dengan baik ilmu pengetahuan terkait Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik. Adapun narasumber yang dimaksud ialah beberapa siswa dan guru yang ada di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Rex Mundi Manado, yang terbukti bahwa siswa dapat memahami dan menguasai materi terkait Pendidikan karakter yang sudah diajarkan tenaga didik kepada para peserta didik.

b. Keterampilan Siswa

Keterampilan merupakan kemampuan dasar atau keahlian yang melekat dalam diri manusia. Terkait hal ini, keterampilan yang dimaksudkan adalah bagaimana keterampilan peserta didik SMA di Kota Manado dalam hal pendidikan karakter, misalnya dalam hal peserta didik bertutur kata dengan orang yang lebih tua, dan sebagainya. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, ditemukan bahwa siswa SMA Negeri 1 Manado masih kurang memiliki keterampilan dalam hal Pendidikan karakter, begitu pun dengan siswa SMA Rex Mundi Manado yang masih kurang berketerampilan dalam Pendidikan karakter, selama dilaksanakannya pembelajaran secara daring.

c. Behavior (perilaku)

Kepribadian siswa tidak dapat dibentuk dengan system pembelajaran secara daring, hal tersebut dikarenakan kurangnya tatap muka secara langsung antara siswa dengan guru, sehingga dalam hal ini hanya orangtua yang dapat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Akan tetapi disisi lainnya kedisiplinan siswa SMA di Kota Manado dapat terbentuk dengan baik melalui sistem pembelajaran daring seperti yang diterapkan.

C. Organizational Result (hasil)

Dasar yang dipertimbangkan dalam menilai pencapaian sebuah hasil dari efektifitas kebijakan pembelajaran daring adalah dari output siswa dan kualitasnya. Adapun output atau dampak yang diberikan siswa terhadap lingkungan sekolah masih sangat kurang dalam hal ini output dari hasil pembelajaran Pendidikan karakter siswa. Sedangkan kualitas siswa terhadap Pendidikan karakter selama dilaksanakannya pembelajaran secara daring sudah cukup baik.

D. Cost Effectivity (efektivitas biaya)

Bagi orangtua pembiayaan dalam hal mendukung kegiatan pembelajaran siswa SMA di Kota Manado lebih besar anggarannya, dibandingkan dengan pembiayaan disaat pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, namun bagi siswa malah sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena menurut pandangan siswa

pembelajaran daring tidak banyak mengeluarkan biaya dibandingkan pembelajaran tatap muka yang mengharuskan siswa harus menyiapkan biaya transportasi pulang pergi, serta uang jajan pribadi. Sedangkan menurut sudut pandang orangtua siswa, pembiayaan anaknya untuk sekolah lebih besar pada saat pembelajaran daring ini dibandingkan pembelajaran tatap muka, karena pada pembelajaran daring orangtua harus menyiapkan uang untuk membeli kuota internet disetiap minggunya, dan jika hp nya rusak maka memerlukan anggaran tersendiri.

3.2 Kendala Efektivitas Kebijakan Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA di Kota Manado

Kendala efektivitas kebijakan pembelajaran daring dalam Pendidikan karakter bagi siswa SMA di Kota Manado antara lain:

- a) Biaya, yakni dalam menyikapi perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring mengharuskan siswa untuk menggunakan handphone atau laptop yang memadai untuk dapat bergabung dengan kelas online.
- b) Kurangnya pertemuan antara guru dengan siswa yang mengakibatkan guru tidak dapat mengenal karakter asli siswa seperti apa sedangkan dalam hal membentuk karakter siswa yang jumlahnya lebih banyak daripada jumlah tenaga pendidik yakni guru.

3.3 Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA di Kota Manado

Adapun upaya dalam mengatasi hambatan efektivitas kebijakan pembelajaran daring ialah sebagai berikut :

1. Pemberian bantuan dari Pemerintah Provinsi Sulut berupa tablet dan sarana pendukung akses rumah pembelajaran jarak jauh (PJJ) senilai Rp.28,31 miliar kepada siswa tidak mampu.
2. Pemerintah Provinsi mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tahun pelajaran 2021/2022, hal itu tertuang dalam surat edaran nomor:420/21.4086/Sekr-Dikda tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan Pendidikan PAUD/RA/SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK/SLB dan satuan Pendidikan lainnya dimasa pandemi Covid-19.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Ada 5 (lima) jenis penelitian yang dijadikan dasar peneliti sebagai patokan dasar dalam mengambil keputusan dan melaksanakan penelitian tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Prawiyogi dkk, 2020 dengan judul Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajara jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT CENDEKIA PURWAKARTA. Dalam penelitian ini ditemukan Hasil bahwa Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT CENDEKIA PURWAKARTA dengan beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan sehingga dapat dideskripsikan bagaimana mendeskripsikan keefektifan pembelajaran jarak jauh bagi para siswa SDIT CENDEKIA PURWAKARTA sebagai tujuan dari penelitian itu.
2. Hikmat dkk, 2020 dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut bahwasannya Hasil pengujiannya didapatkan bahwa belajar secara daring dengan Zoom dan WhatsApp hanya efektif bagi mata kuliah teori dan praktikum, sedangkan pada mata kuliah praktik dan matakuliah mata kuliah lapangan perkuliahan secara online kurang efektif

3. Dewantara and Nurgiansah, 2021 dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa universitas PGRI Yogyakarta. Hasilnya adalah Responden dari penelitian berjumlah 1000 mahasiswa, dan diantaranya sebanyak 79% mahasiswa menginginkan pembelajaran tatap muka, sedangkan hanya 1% mahasiswa menginginkan pembelajaran daring.
4. Sadikin and Hamidah, 2020) Mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan (3) Pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.
5. Ismayanti, 2021 dengan judul penelitian Efektivitas Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sukamulya Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Sukamulya dipengaruhi oleh kekurangan akses jaringan internet, kompetensi guru, motivasi belajar bagi siswa, bantuan khusus kuota internet, kelayakan sekolah menjalankan kebijakan pembelajaran daring, peraturan untuk mengatur keterlaksanaan pembelajaran pada ruang kelas virtual, serta kelayakan penggunaan metode pembelajaran daring menurut guru dan orang tua siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai Efektivitas Kebijakan Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Karakter bagi Siswa SMA di Kota Manado, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring dalam Pendidikan karakter bagi siswa SMA di Kota Manado masih kurang efektif, dikarenakan guru sebagai tenaga pendidik kesulitan dalam mendidik karakter siswa sebab kurangnya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa sehingga guru tidak dapat mengenal dan menilai dengan baik bagaimana karakter seorang siswa, serta guru tidak dapat memberi teladan secara langsung dalam sikap dan perilaku dalam kesehariannya.
2. Dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring dalam Pendidikan karakter bagi siswa SMA di Kota Manado terdapat 2 kendala yang muncul yang peneliti temukan dalam penelitian ini, yaitu kendala dalam hal biaya dimana orangtua siswa merasa terbebani dengan kebutuhan gadget serta kuota internet dalam hal pelaksanaan pembelajaran secara daring, kemudian kendala selanjutnya yaitu terkait kurangnya pertemuan secara langsung antara guru dengan murid sehingga pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat terlaksana dengan baik.
3. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang pertama yaitu mulai dari pemberian bantuan berupa tablet dan sarana pendukung akses rumah pembelajaran jarak jauh (PJJ) senilai Rp.28,31 miliar kepada siswa tidak mampu, perbaikan jaringan internet, hingga memperbolehkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Upaya pemerintah tersebut sudah cukup baik membantu mengatasi kendala efektivitas kebijakan pembelajaran daring dalam Pendidikan karakter bagi siswa SMA di Kota Manado.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian

Arah Masa Depan Penelitian (future work) : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada

lokasi serupa berkaitan dengan Efektivitas Kebijakan Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Karakter bagi Siswa SMA di Kota Manado secara mendalam dan berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara beserta jajarannya serta Kepala Sekolah SMA N 1 Manado dan SMA Rex Mundi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2003. *Pengertian Efektivitas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abidin, Z, A Hudaya, and D Anjani. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education, (Special Edition)*.
- Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Jogjakarta: Pembaruan.
- Al-Tabany, Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Bilfaqih, Y, and N Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Dewantara, J, A, and T, H Nurgiansah. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta." *Jurnal Basicedu Vol 5 (No 1)*.
- Dewantara, J, A, and T, H Nurgiansah. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta." *Jurnal Basicedu Vol 5 (No 1)*.
- Hikmat, Hermawan, Aldim, and Irwandi. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online." Bandung.
- Ismayanti, I. 2021. "Efektivitas Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Sukamulya Kabupaten Tangerang." *Jurnal PAPAN Vol 4 (No 1)*.
- Kuntarto, E. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Journal Indonesian Language Education and Literature Vol 3 (No 1): 102*.
- Mustofa, I, M Chodzirin, and L Sayekti. 2019. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi." *Journal of Information Technology Vol 1 (No 2): 154*.
- Prawiyogi, A, G, A Purwanugraha, G Fakhry, and M Firmansyah. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT CENDEKIA PURWAKARTA." *Jurnal Pendidikan Dasar Vol 11 (No 1)*.

Rohmawati, A. 2015. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 9 (No 1): 16.

Sadikin, A, and A Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol 6 (No 2).

